

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Permenkes RI nomor 24 tahun 2022 fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan /atau masyarakat. Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya (Permenkes RI nomor 43 tahun 2019).

Pelayanan kesehatan promotif adalah suatu kegiatan dan atau serangkaian kegiatan pelayanan yang lebih mengutamakan kegiatan yang termasuk dalam promosi kesehatan, sedangkan pelayanan kesehatan preventif adalah suatu kegiatan pencegahan terhadap suatu masalah kesehatan/penyakit (UU no 36 tahun 2009). Upaya Kesehatan adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat (UU no 36 tahun 2014).

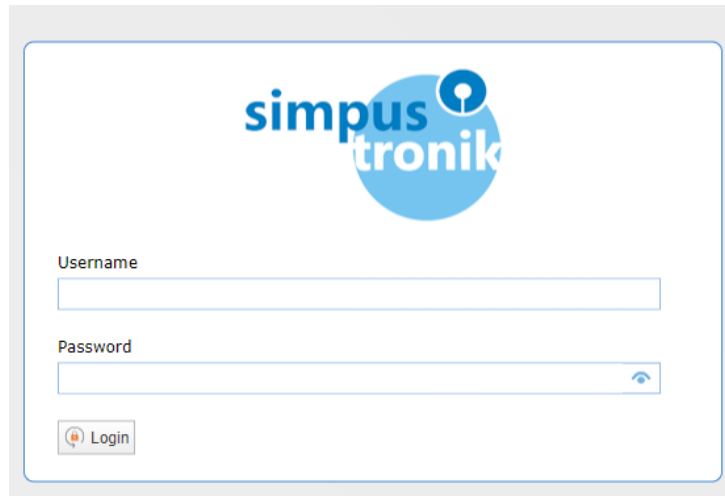
Upaya kesehatan yang dimaksud pada UU no 36 dapat dilakukan salah satunya dengan adanya penyelenggaraan manajemen dan informasi kesehatan. Manajemen informasi kesehatan ini memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini dapat dilihat dari segi pengadaan data dan informasi yang meliputi pengumpulan, validasi, analisa dan diseminasi data dan informasi, manajemen sistem informasi, dukungan kegiatan dan sumber daya untuk unit-unit yang memerlukan, dan pengembangan untuk peningkatan mutu sistem informasi kesehatan. Manajemen dan informasi kesehatan diselenggarakan guna menghasilkan fungsi-fungsi kebijakan kesehatan, administrasi kesehatan, informasi kesehatan, dan hukum

kesehatan yang memadai dan mampu menunjang penyelenggaraan upaya kesehatan secara berhasil guna dan berdaya guna (Kepmenkes, 2009).

UPT Puskesmas Sananwetan Kota Blitar berada di bagian timur Kota Blitar yang beralamat di Jl. Jawa No. 7 Kelurahan Sananwetan, Kec. Sananwetan Kota Blitar. Puskesmas ini telah terakreditasi madya. Program yang ada di puskesmas ini ini diantaranya pemeriksaan kesehatan (*check up*), pembuatan surat keterangan sehat, rawat jalan, lepas jahitan, ganti balutan, jahit luka, cabut gigi, pemeriksaan tensi, tes hamil, bersalin atau persalinan, pemeriksaan anak tes golongan darah, asam urat, kolesterol, dan lainnya. Sedangkan untuk pelayanan KIA dan KIB terdiri dari imunisasi DPT, Polio, campak, Pelayanan Ibu hamil, IMS, HIV, KB Pil, KB Suntik, KB IUD, KB Implant, IMS, dan Imunisasi Lengkap. Puskesmas Sananwetan Kota Blitar memiliki jumlah pegawai sebanyak 66 orang, dimana terdiri dari tenaga medis dan tenaga non medis.

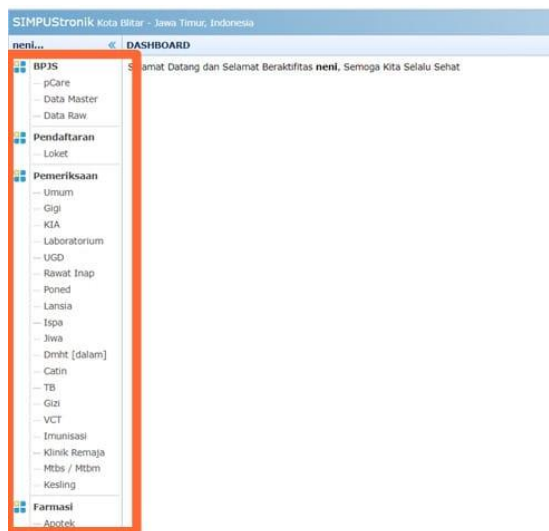
Berdasarkan studi lapang yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Blitar pada 20 September 2021 diketahui bahwa di Kota Blitar terdapat beberapa puskesmas diantaranya yaitu UPT Puskesmas Kec. Sukorejo, UPT Puskesmas Kepanjenkidul, dan UPT Puskesmas Sananwetan. Menurut Kominfo Dinas Kesehatan Kota Blitar Puskesmas Sananwetan merupakan puskesmas satu satunya di Kota Blitar yang telah menerapkan penggunaan SIMPUS untuk memudahkan pelaporan yang ada di puskesmas. Hal ini dikarenakan puskesmas Sananwetan Kota Blitar memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Kominfo Dinas Kesehatan Kota Blitar menyaraknkan untuk melakukan evaluasi terhadap SIMPUS di UPT Puskesmas Sananwetan Kota Blitar untuk mengetahui seberapa besar dampak yang diberikan oleh penggunaan SIMPUS dan untuk mengetahui seberapa baiknya penggunaan SIMPUS.

Dari studi pendahuluan dan wawancara dengan petugas tata usaha puskesmas Sananwetan Kota Blitar pada 30 Januari 2021 diketahui bahwa Puskesmas Sananwetan Kota Blitar telah menggunakan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) berbasis web.



Gambar 1. 1 Menu login SIMPUS di UPT Puskesmas Sananwetan Kota Blitar

Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Sananwetan Kota Blitar telah terintegrasi dengan semua unit pelayanan yang ada di puskesmas mulai dari loket, poli umum, poli gigi, poli KIA, laboratorium, UGD, rawat inap, unit farmasi, poli gizi, poli TB, poli ISPA, poli jiwa, klinik remaja, unit kesehatan lingkungan, unit farmasi (apotek) dan terintegrasi dengan *p-care*.

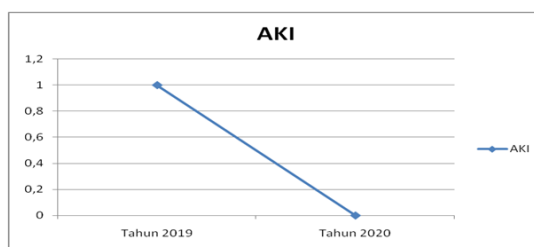


Gambar 1. 2 Tampilan unit yang terintegrasi pada SIMPUS

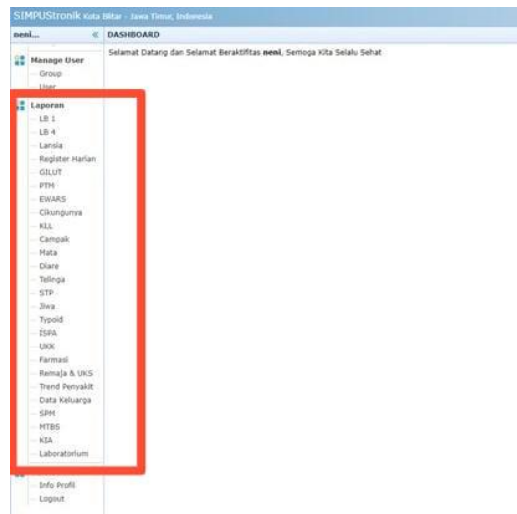
Sistem Informasi Manajemen Puskesmas ini bertujuan untuk memudahkan tugas tenaga kesehatan dalam pencatatan data agar lebih cepat dan efisien, sehingga dapat mempercepat waktu penginputan data. Menurut kepala Puskesmas Sananwetan Kota Blitar Sistem Informasi Manajemen Puskesmas ini dilatar

belakangi oleh keinginan Dinas Kesehatan Kota Blitar agar memudahkan puskesmas dalam pelaporan data. Lengkapnya sarana dan prasarana yang ada di UPT puskesmas Sananwetan pada tahun 2016 dinas menawarkan aplikasi sistem informasi manajemen puskesmas berbasis *microsoft access* yang kemudian diadopsi oleh Puskesmas, karena masih banyaknya kekurangan pada tahun 2018 Kominfo Dinas Kesehatan Kota Blitar kembali menawarkan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas berbasis Web guna dapat memberikan kemudahan dalam penyimpanan data dan pembuatan pelaporan puskesmas, maka digunakan SIMPUS dari dinas kesehatan Kota Blitar.

Sistem Informasi Manajemen Puskesmas digunakan untuk merekam data kunjungan pasien rawat jalan yang kemudian disimpan dan digunakan sebagai bahan pelaporan kepada dinas kesehatan dalam kurun waktu tertentu (Suryani & Solikhah, 2013). Menurut Thenu et al., (2016) SIMPUS digunakan untuk melengkapi data dan informasi puskesmas seperti registrasi pasien, registrasi penyakit, laporan kunjungan, laporan penyakit, laporan obat, laporan keuangan, grafik, dan data lainnya. Selain itu, SIMPUS digunakan untuk mempercepat dan memudahkan pelayanan, memperoleh data dan mempercepat pelayanan dan informasi yang akurat serta mengurangi beban kerja petugas puskesmas. Namun dalam penerapan SIMPUS di puskesmas ini belum sepenuhnya membantu petugas puskesmas dalam pembuatan laporan statistik dan grafik puskesmas. Laporan statistik dan grafik masih dilakukan secara manual.



Gambar 1. 3 Contoh laporan statistik secara manual di UPT Puskesmas Sananwetan Kota Blitar



Gambar 1.4 Macam-macam laporan pada SIMPUS

Berdasarkan gambar tersebut diketahui bahwa pelaporan yang terdapat pada SIMPUS terdiri dari laporan LB 1, LB 4, laporan lansia, register harian, GILUT, PTM, EWARS, laporan kasus cikungunya, KLL, laporan penderita penyakit campak, laporan penyakit mata, laporan kasus diare, laporan penderita penyakit telinga, STP, laporan penderita gangguan jiwa, laporan kasus *typhoid*, laporan kasus ISPA, UKK, laporan unit farmasi, laporan unit remaja dan UKS, trend penyakit, data keluarga, SPM, MTBS, laporan KIA, dan laporan laboratorium.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas TU Puskesmas Sananwetan Kota Blitar Dinas Kesehatan Kota Blitar menyampaikan bahwa Sistem Informasi Manajemen puskesmas ini diharapkan mampu memberikan informasi yang akurat, terkini, dan valid. Selain itu, mempermudah pengelolaan dan pengolahan informasi kesehatan puskesmas. Informasi tersebut nantinya digunakan sebagai sumber pembuatan pelaporan yang ditujukan kepada dinas kesehatan sehingga dinas kesehatan dapat memperbaiki dan meningkatkan upaya pelayanan kesehatan yang ada di Kota Blitar.

Pelaporan di UPT Puskesmas Sananwetan Kota Blitar disajikan dalam bentuk tabel. Menurut hasil wawancara dengan petugas puskesmas Dinas Kesehatan Kota Blitar hanya meminta pelaporan dalam bentuk tabel bukan dalam bentuk statistik. Pelaporan dalam bentuk statistik dan grafik hanya dilakukan pada saat dilakukan pembaruan pada profil kesehatan UPT Puskesmas Sananwetan

Kota Blitar. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas Dinas kesehatan kota Blitar diketahui bahwa dinas kesehatan Kota Blitar membutuhkan laporan puskesmas dalam bentuk tabel, namun pada pelaporan tahunan dinas meminta puskesmas untuk melakukan pelaporan tidak hanya dalam bentuk tabel namun juga dalam bentuk statistik dan grafik.

Terdapat beberapa masalah dalam penggunaan SIMPUS diantaranya adalah pengimputan data pasien pada formulir pendaftaran pasien baru terdapat data yang belum terisi, SIMPUS dapat secara otomatis menyimpan data yang belum terisi seluruhnya yang dapat menyebabkan ketidak lengkapan data, proses loading lama dan sering terjadi tidak terinputnya data dari SIMPUS ke *p-care* sehingga petugas tetap harus memasukkan data kembali pada *p-care*.

NO	TGL KUNJUNGAN	NO REG	NIK	NO BPJS	NAMA	TGL LAHR	LUMUR	BB	TB	IMT	HA
1	01-08-2022	801129	3505134507740001	0000671248616	TATIK SETYONINGSIH	05-07-1974	48 thn, 0 bln, 27 hr	57	160	22,3	Norm
2	01-08-2022	801129	3572034466696000		ANDRIYAN AHMAD YUDIESTRA	16-02-2005	17 thn, 5 bln, 16 hr	60	165	20,8	Norm
3	01-08-2022	79332		002730430697	DHIANDRA GENTA GARDHA MAHATMA GANDHI	19-08-2019	2 thn, 11 bln, 13 hr	15	90	18,5	Kurus
4	01-08-2022	78205		003098568712	RINA HELMINATI	14-07-1982	40 thn, 0 bln, 18 hr	39	150	17,3	Kurus
5	01-08-2022	79905		003111844487	BAYI NYONYA NURLINGGA	27-11-2021	0 thn, 8 bln, 5 hr	5,8	55	16,1	Sangat Obes
6	01-08-2022	0049747	3572035005070002	0001379502851	NAJELINE ALLAYA ADINA KRISDIANTO	20-05-2007	15 thn, 2 bln, 12 hr	48	155	24,6	Obes
7	01-08-2022	0194902	3505140949800002		SUKMA ADI SULISTYO	09-04-1998	24 thn, 3 bln, 23 hr	0	0	0	Sangat Obes
8	01-08-2022	0044663	3572034410830003	0002046078336	INDRIA TRUSIANI	04-10-1983	38 thn, 9 bln, 28 hr	60	167	18,4	Norm
9	01-08-2022	0146752	3572034907560001	0000048375382	MARDIYAH	09-07-1956	66 thn, 0 bln, 23 hr	43	156	16,8	Sangat Obes
10	01-08-2022	0126622	3572034606970005	0000783802222	IKA WAHYU KUNANTI PUTRI	06-06-1987	35 thn, 1 bln, 26 hr	65	158	25,8	Gizi L
11	01-08-2022	0200776	3505104111650001	0001386946528	ERMAYANI ROFANA	03-11-1965	56 thn, 8 bln, 29 hr	74	156	28,9	Gizi L
12	01-08-2022	0130957	3572035703750005	0002227568567	KHOIRUL NIKMAH	17-03-1975	47 thn, 4 bln, 15 hr	45	150	20	Norm
13	01-08-2022	801165	6472062907070003		BRYAN SAMUEL LUMIKIS	01-06-2006	16 thn, 2 bln, 0 hr	55	168	19	Norm
14	01-08-2022	0124819	3572034603720003	0002435211241	WUI	06-03-1972	50 thn, 4 bln, 26 hr	52	152	23,1	Norm
15	01-08-2022	799259	3572031893120001	0003080311482	MUHAMMAD FAHRU NIZAM	18-01-2021	1 thn, 8 bln, 14 hr	9,1	78	14,2	Sangat Obes
16	01-08-2022	0138819	3572035005800005	0001615450638	ANJAR WIJAYANTI	20-09-1980	41 thn, 10 bln, 12 hr	71,5	149	31,8	Obes
17	01-08-2022	0132214	3572030103010004	0002239162964	TANGKAS PANCA PUTRA	01-03-2001	21 thn, 5 bln, 3 hr	90	160	35,8	Obes
18	01-08-2022	798423			CHANDRA JOKO IRWANTORO	30-05-2006	16 thn, 2 bln, 2 hr	78	170	27	Gizi L
19	01-08-2022	781365	3572031266070006	00029156242954	CAHAYA ANGELINA PRATIWI	15-01-2020	2 thn, 8 bln, 17 hr	10	81	15,5	Sangat Obes
20	01-08-2022	791708	3572035204210001	0003107196099	CANTIKA AHMADA HABIBI	12-04-2021	1 thn, 3 bln, 20 hr	10	67	20,4	Norm

Gambar 1. 5 Data yang Tidak Terinput pada SIMPUS

Gambar 1. 6 Proses Loading lama

Menurut kepala tata usaha puskesmas Sananwetan sejak sistem ini diadopsi belum pernah dilakukan analisis untuk menilai keberhasilan dan kesuksesan sistem. Kesuksesan sistem informasi dapat dipandang dari beberapa aspek misalnya dari segi seberapa baiknya kualitas sistem, informasi yang diberikan, bagaimana tingkat penggunaan, dan kepuasan pengguna dimana diperlukanlah

analisis untuk mengetahui seberapa besar dampak dan keberhasilan yang diberikan dari adanya sistem informasi tersebut (Sapty Rahayu et al., 2018).

Kerangka pikir teoritis Delone & Mclean dikenal dengan *Delone and Mclean Model of Information System Success (D&M IS Success)*. Menurut Delone dan Mclean model ini memiliki enam variabel kesuksesan sistem informasi yaitu kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), kualitas pelayanan (*service quality*), intensitas pengguna (*intention to use*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*), dan manfaat bersih (*net benefit*) (DeLone & McLean, 2003). Model ke suksesan ini menggambarkan kesuksesan sistem yang dipengaruhi oleh variabel kualitas informasi atau output sistem dan kualitas sistem informasi yang bersangkutan. Dimana besar tingkat pengaruh penggunaan sistem akan mempengaruhi kepuasan pengguna secara signifikan atau negatif, dan tingkat kepuasan pengguna juga mempengaruhi penggunaan. Penggunaan dan kepuasan pengguna akan mempengaruhi langsung manfaat bersih (Hudin & Riana, 2016). Model *Delone and Mclean* telah banyak digunakan diantaranya pada penelitian Hudin dan Riana (2016) digunakan untuk mengukur keberhasilan penggunaan sistem informasi accurate. Selain itu pada penelitian Wulansari, dkk (2021) menggunakan model kesuksesan *Delone and Mclean* untuk mengukur kesuksesan website rumah sakit.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa belum adanya analisis untuk mengukur kesuksesan SIMPUS di UPT Puskesmas Sananwetan Kota Blitar. Kesuksesan sistem manajemen informasi puskesmas dapat dipengaruhi oleh variabel kualitas informasi dan kepuasan pengguna sistem informasi. Kualitas informasi yang dihasilkan dibutuhkan untuk peningkatan pelayanan kesehatan pada puskesmas, selain itu juga dipergunakan sebagai bahan pelaporan terhadap Dinas Kesehatan Kota Blitar, maka dari itu diperlukan analisis kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas di UPT Puskesmas Sananwetan Kota Blitar dengan metode *Delone and Mclean*.

1.2 Rumusan Masalah

Dari studi pendahuluan yang dilakukan di UPT Puskesmas Sanawetan Kota Blitar diperoleh permasalahan yaitu “Bagaimana Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Menggunakan Metode Delone And Mclean Di Upt Puskesmas Sananwetan Kota Blitar?”

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis kesuksesan penggunaan SIMPUS berdasarkan hubungan kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), kualitas pelayanan (*service quality*), intensitas pengguna (*intention to use*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*), dan manfaat bersih (*net benefit*) melalui metode analisis kesuksesan sistem informasi *Delone and Mclean*.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan kualitas sistem (*system quality*) dengan intensitas pengguna (*intention to use*) SIMPUS di UPT Puskesmas Sananwetan Kota Blitar.
- b. Menganalisis hubungan kualitas sistem (*system quality*) dengan kepuasan pengguna (*user satisfaction*) SIMPUS di UPT Puskesmas Sananwetan Kota Blitar.
- c. Menganalisis hubungan kualitas informasi (*information quality*) dengan intensitas pengguna (*intention to use*) SIMPUS di UPT Puskesmas Sananwetan Kota Blitar.
- d. Menganalisis hubungan kualitas informasi (*information quality*) dengan kepuasan pengguna (*user satisfaction*) SIMPUS di UPT Puskesmas Sananwetan Kota Blitar.
- e. Menganalisis hubungan kualitas pelayanan (*service quality*) dengan intensitas pengguna (*intention to use*) SIMPUS di UPT Puskesmas Sananwetan Kota Blitar.
- f. Menganalisis hubungan kualitas pelayanan (*service quality*) dengan kepuasan pengguna (*user satisfaction*) SIMPUS di UPT Puskesmas Sananwetan Kota Blitar.

- g. Menganalisis hubungan intensitas pengguna (*intention to use*) dengan kepuasan pengguna (*user satisfaction*) SIMPUS di UPT Puskesmas Sananwetan Kota Blitar.
- h. Menganalisis hubungan kepuasan pengguna (*user satisfaction*) dengan intensitas pengguna (*intention to use*) SIMPUS di UPT Puskesmas Sananwetan Kota Blitar.
- i. Menganalisis hubungan intensitas pengguna (*intention to use*) dengan manfaat bersih (*net benefit*) SIMPUS di UPT Puskesmas Sananwetan Kota Blitar.
- j. Menganalisis hubungan kepuasan pengguna (*user satisfaction*) dengan manfaat bersih (*net benefit*) SIMPUS di UPT Puskesmas Sananwetan Kota Blitar.
- k. Menganalisis hubungan manfaat bersih (*net benefit*) dengan intensitas pengguna (*intention to use*) SIMPUS di UPT Puskesmas Sananwetan Kota Blitar.
- l. Menganalisis hubungan manfaat bersih (*net benefit*) dengan kepuasan pengguna (*user satisfaction*) SIMPUS di UPT Puskesmas Sananwetan Kota Blitar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1. Bagi Puskesmas
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan kesuksesan implementasi sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) yang nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan perbaikan sistem.
- 2. Bagi Politeknik Negeri Jember
 Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam bidang manajemen informasi kesehatan yang berhubungan dengan metode analisis kesuksesan sistem manajemen informasi puskesmas (SIMPUS).

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai metode analisis kesuksesan sistem informasi manajemen puskesmas dengan *Delone and Mcclean*.